

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami peserta didik itu sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, yang berupa alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia maupun hal-hal yang dijadikan bahan belajar.¹ Selain itu perlu adanya intreraksi antara guru dan peserta didik. Sedangkan interaksi terjadi saat guru mengajar di kelas. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa dalam teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.² Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar adalah keaktifan. Dengan demikian, belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri. Dalam mewujudkan peserta didik aktif maka perlu adanya aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini dapat terwujud jika peserta didik dihadapkan pada masalah.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik dan guru. Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan dan pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam diri sendiri.³ Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya

¹Dimiyati & Mujdiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 7.

²*Ibid.*, hlm. 44.

³Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hlm. 13.

tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Proses pembelajaran yang baik adalah pengajaran yang menyediakan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan otak kiri (otak perekam) dan otak kanan (otak pemikir). Peserta didik tidak hanya tahu tentang "sesuatu" tetapi juga dapat bertanya tentang sesuatu, dapat menyampaikan sesuatu, dan dapat memperagakan sesuatu.⁴ Salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan otak kanan/otak berfikir adalah mengkritisi apa yang dibaca serta mampu menerangkan apa yang dibaca kepada orang lain dengan kata-katanya sendiri.

Peserta didik hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.⁵ Oleh karena itu guru harus bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif karena merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses belajar, sebaliknya iklim yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.⁶ Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, tidak ada suatu metode yang lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

Aktivitas guru dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan belajar. Aktivitas

⁴Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 38.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 30.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar edisi revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 75.

guru yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dinamis. Peserta didik yang aktif mendengar, berfikir, bertanya, menjawab, menanggapi pertanyaan adalah salah satu bukti keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Kerja sama dalam kelompok dapat dikaitkan dengan nilai, sehingga kerja sama peserta didik makin intensif dan peserta didik dapat mencapai kompetensinya. Belajar bersama dalam kelompok adalah suatu cara yang dipakai untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar yang lebih kecil.⁷ Peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang lebih kecil yang heterogen (campuran) dalam hal kemampuan intelektual, jenis kelamin, dan latar belakang budaya, sehingga terwujud kerjasama untuk saling membantu dalam memahami materi. Dipandang dari tingkat partisipasi aktif peserta didik, keuntungan belajar bersama secara kelompok mempunyai tingkat partisipasi aktif yang tinggi.

Supaya memperoleh hasil belajar yang berkualitas, harus dirancang proses pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat berpikir yang akan dipelajari dan dilatihkan. Rancangan proses pembelajaran yang baik adalah rancangan pembelajaran yang menggunakan indikator belajar sebagai rambu-rambu dalam pencapaian hasil.⁸ Indikator yang dirumuskan secara baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai.

Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menerangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak berceramah, maka tingkat pemahaman peserta didik hanya 20%, tetapi jika peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sambil mengkomunikasikan, tingkat pemahaman peserta didik dapat mencapai sekitar 90%.⁹ Pada dasarnya semua anak memiliki potensi untuk mencapai kompetensi sehingga perlu adanya kreatifitas guru untuk membantu mencapainya.

⁷Ratno Harsanto, *op.cit.*, hlm. 43.

⁸*Ibid.*, hlm. 94.

⁹Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 192.

Untuk itu penulis menerapkan metode pembelajaran SQ3R. Metode belajar tersebut adalah cara mempelajari teks (bacaan) khususnya yang terdapat dalam buku, artiket ilmiah, dan laporan penelitian. Peserta didik akan mudah mengingat materi, karena peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi kesempatan lebih aktif mencari serta memahami materi dari teks atau buku sehingga terdapat peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada materi pokok sistem pencernaan makanan.

Dari uraian di atas maka penulis berkeinginan mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Kelas XI SMA YATPI (Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah) Godong–Grobogan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah implementasi metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar biologi di SMA YATPI Godong-Grobogan materi pokok sistem pencernaan makanan?
2. Apa yang menjadi hambatan implementasi metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar biologi di SMA YATPI Godong-Grobogan?

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah ini, peneliti ingin memberikan pembatasan masalah mengenai materi biologi. Materi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu bukan materi tentang sistem pencernaan secara umum, akan tetapi hanya sistem pencernaan yang terjadi pada manusia, atau “Sistem Pencernaan Pada Manusia”

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas judul diatas serta untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu membatasi istilah yang berkaitan dengan pembahasan tersebut. Adapun tujuannya agar asumsi yang akan muncul nanti dapat diartikan secara tepat, antara lain :

1. Metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah metode membaca buku teks dimulai dengan *survey* mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi ajar, *question* yang diarahkan untuk membaca (*read*) kritis yaitu tidak sekedar membaca tapi menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti maupun memperkirakan jawaban pertanyaan yang mungkin ditanyakan teman, sedangkan *recite* dan *review* adalah penegasan dan pembahasan ulang agar apa yang didapat tidak mudah lupa.¹⁰ Cara yang efektif dalam *recite* dan *review* adalah dengan mempresentasikan atau menerangkan ke orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri. Dengan metode tersebut diharapkan keinginan membaca dan belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar peserta didik juga akan mengalami peningkatan.

2. Upaya meningkatkan

Menurut kamus bahasa Indonesia, meningkatkan adalah menaikkan atau menambahkan.¹¹ Jadi upaya meningkatkan adalah suatu usaha untuk menaikkan, dimana dalam skripsi ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik pada materi pokok sistem pencernaan makanan.

3. Hasil Belajar biologi .

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹²

¹⁰Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 59.

¹¹W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 1078.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 22.

Biologi adalah ilmu hayat, ilmu yang mempelajari tentang kehidupan.¹³ Kata biologi berasal dari bahasa Yunani, *bios* = hidup dan *logos* = ilmu. Biologi adalah cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains yang mempelajari khusus tentang seluk beluk kehidupan. Cakupan kajian biologi yang akan dibahas khusus pada zat-zat makanan dan sistem pencernaan manusia.

4. Materi pokok pencernaan makanan.

Sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), materi pokok sistem pencernaan makanan adalah salah satu materi pokok dalam mata pelajaran biologi kelas XI tingkat menengah atau Madrasah Aliyah (SMA/MA) yang diajarkan pada semester genap. Meliputi zat-zat makanan, dan sistem pencernaan manusia.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar biologi peserta didik di SMA YATPI Godong-Grobogan materi pokok sistem pencernaan makanan.
2. Untuk mengetahui hambatan penggunaan metode Pembelajaran SQ3R terhadap hasil biologi di SMA YATPI Godong-Grobogan.

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi peserta didik

Peserta didik lebih mudah untuk memahami dan menguasai materi biologi dengan metode pembelajaran SQ3R.

2. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru pentingnya penggunaan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar biologi khususnya materi pencernaan makanan.

¹³C.B. Tarigan T, *Kamus Lengkap Biologi Bergambar*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2005), hlm. 41.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar mendatang.

4. Bagi sekolah

Dapat mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran biologi yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.